

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Ulos merupakan kain selendang hasil peradapan nenek moyang masyarakat Batak. Ulos menjadi benda yang wajib dalam upacara adat batak terutama dalam upacara adat kelahiran, pernikahan dan kematian. Setiap ulos memiliki makna bagi sipenerima ulos tergantung jenis dan adat yang berlangsung, sehingga ulos mengandung pesan dan harapan bagi sipenerima bukan hanya seremonial saja. Pemberian ulos atau yang di kenal dengan *mangulosi* selalu diberikan oleh pihak yang lebih tinggi kedudukannya kepada pihak yang lebih rendah.

Ulos memiliki makna secara simbolik, ulos dapat menjadi simbol kedudukan, simbol kekerabatan, simbol komunikasi, dan simbol kehormatan. Sehingga ketika menerima ulos masyarakat dapat melihat makna dan kedudukan seseorang melalui jenis ulos yang berikan dan yang di pakai (*hadang*).

Masuknya aliran kepercayaan atau agama, faktor ekonomi dan teknologi, dan modernisasi mempengaruhi makna ulos dalam budaya masyarakat. Ulos diproduksi memata-mata untuk mengejar nilai ekonomi tanpa memperhatikan makna yang terkandung dalam ulos tersebut. Sehingga ulos diproduksi

tergantung selera dan permintaan pasar tanpa memperhatikan ruhut ni ulos. Seperti warna, ukuran, ragi dan ruhut pamakke ni ulos. Hal ini menyebabkan ulos hanya dianggap sebagai kain biasa yang dapat diolah ke benda yang lebih memiliki nilai guna.

## 5.2 Saran

Menjaga kebudayaan lokal merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat batak baik bagi generasi tua maupun generasi muda. Memosisikan ulos sesuai dengan ruhutnya merupakan salah satu upaya menjaga makna dan nilai ulos dalam budaya batak. Sebagai generasi muda sudah seharusnya berusaha menjaga kelestarian ulos dengan mempelajari budaya batak sehingga budaya batak dapat bertahan ditengah tengah globalisasi dan perkembangan teknologi.

